

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PPKN SISWA KELAS XII DI SMA SOMBA OPU
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SAIDATUL AFIFAH

10543001914

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar PPKn
Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa
Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Saidatul Afifah
Stambuk : 10543 001014
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi : S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki oleh Sistem ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, September 2018

Pembimbing I

Dr. Hl. Rosleny Babo, M. Si
NBM: 742 934

Pembimbing II

Dr. Muhair, M. Pd
NBM: 988 461

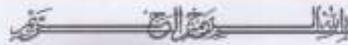
Diketahui Oleh

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Erwin Aro, M. Ed., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhair, M. Pd.
NBM: 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saidatul Afifah, NIM 10543 0019 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

20 Sya'ban 1440 H

Makassar,

25 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum Prof. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. Si
2. Ketua Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris Dr. Sahaluddin, M. Pd.
4. Penguji
 1. L. U. H. Hidayatulloh, M. Si
 2. Dr. Jemi Nur, M. Pd.
 3. Adhish Andika Rukman, SR., MH.
 4. Dr. Muhsin, M. Pd.

Ditmp.

[Signature]

(.....)

[Signature]

(.....)

[Signature]

(.....)

[Signature]

(.....)

[Signature]

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

[Signature]
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934

[Signature]
Dr. Muhsin, M. Pd.
NBM. 988 461



MOTO

“Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih.”

Ku olah kata, ku baca makna, ku ikat dalam alinea, ku bingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua pun bahagia.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk: Alm. Ayah tercinta, ibunda tersayang, segenap keluarga, sahabat, dan semua pihak yang dengan tulus mendoakan dan membantu penyelesaian ini. Karya ini ku persembahkan pula untuk orang-orang yang selalu bertanya ‘Kapan selesai?’. Karya ini adalah pembuktian bahwa semua akan selesai pada waktunya.

ABSTRAK

Afifah, Saidatul. 2018. *Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosleny B dan Pembimbing II Muhajir.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dengan disiplin belajar yang tinggi, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar, dan (2) hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, teknik ini dinamakan sampling jenuh. Variabel penelitian meliputi kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar PPKn sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket siswa, dokumentasi, dan observasi.

Uji prasyarat analisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kedisiplinan siswa sebesar 86,419% dan tingkat hasil belajar siswa sebesar 83,7% keduanya termasuk kategori sangat baik. (2) nilai koefisien korelasi sebesar 0,605^{**}. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,374$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Diharapkan semua pihak terutama guru memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Hubungan, Kedisiplinan, Hasil Belajar, PPKn.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw. yang mengantarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini, dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Alm. Rifa'i dan ibunda tersayang Sri Ismah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Adik Maulana dan Syahrul, tante Hasnah, paman Abdul Rahim dan segenap keluarga yang telah menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Muhajir, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi, memberikan banyak ilmu, serta solusi pada setiap permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Rosleny B, M. Si., dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Sahabat tercinta, Hasni Dg. Parani, Sitti Rahmiani, Nandri Sugiarti, Alm. Syamsirah, yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
10. Seluruh teman terkasih kelas A angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan semangat, motivasi, kebersamaan, dan kekompakannya selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Rekan-rekan seangkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan semua pihak yang tidak dapat

disebutkan namanya satu persatu yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

Makassar, September 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Kedisiplinan.....	6
2. Belajar.....	11
3. Proses Belajar.....	17
4. Proses Belajar PPKN.....	18
5. Hasil Belajar.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

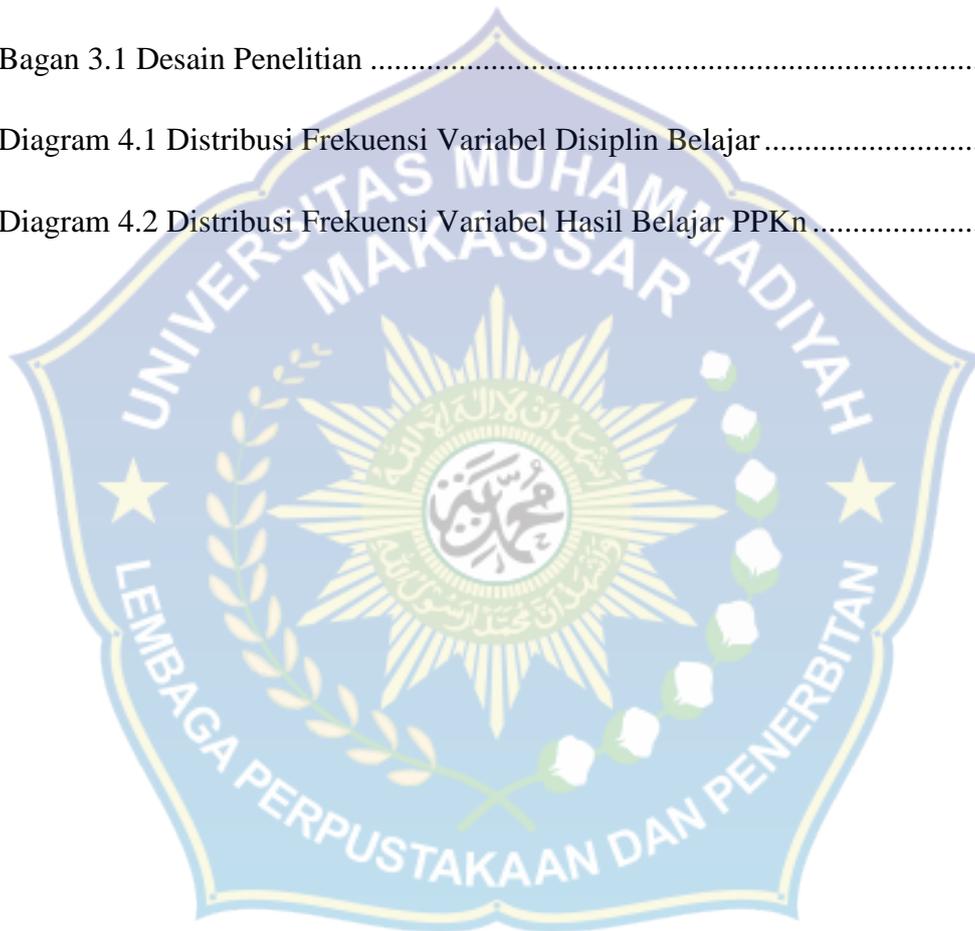
A. Penelitian Korelasional	32
B. Desain Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Angket Disiplin Belajar.....	48
2. Hasil Belajar (<i>posttest</i>).....	52
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	55
1. Presentasi Disiplin Belajar	55
2. Presentasi Hasil Belajar.....	57
3. Uji Normalitas.....	59
4. Uji Koefisien Korelasi.....	60
5. Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	39
Tabel 3.2 Skor untuk Jawaban dalam Angket.....	41
Tabel 4.1 Daftar Hasil Angket	48
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Skor Disiplin Belajar.....	50
Tabel 4.3 Daftar Hasil Posttest	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	54
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Disiplin Belajar.....	55
Tabel 4.6 Presentase Kedisiplinan persiswa	57
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar	57
Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Persiswa.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.10 Koefisien korelasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	31
Bagan 3.1 Desain Penelitian	34
Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar	51
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PPKn	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bukan hanya sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu membentuk tingkah laku agar dapat hidup secara harmonis dan seimbang dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas yakni manusia-manusia yang demokratis dan bermutu guna, memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Indonesia harus dilaksanakan secara serentak memberikan peluang yang seimbang, serasi dan selaras.

Salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang berdisiplin tinggi. Sikap disiplin memang sudah seharusnya mejadi sasaran tujuan pendidikan, karena disiplin merupakan bagian dari kepribadian bangsa Indonesia yang dijiwai oleh Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang akan melatarbelakangi sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia.

Menurut Elly (2016: 43) disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu

kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Berbicara tentang disiplin di sekolah, kita dapat ketahui kegiatan apa saja yang menunjukkan kedisiplinan siswa di sekolah, misalnya setelah bel masuk berbunyi anak-anak memasuki kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya, kemudian memberi salam pada guru dan berdoa untuk memulai pelajaran, kemudian mereka mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa ada yang mencatat, berdiskusi, bertanya, menanggapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman, bahkan ikut aktif dalam menjelaskan serta mengembangkan materi yang ada. Hal itu semua merupakan kegiatan pembelajaran yang sepatutnya dilakukan oleh siswa.

Di sekolah-sekolah sering sekali terjadi masalah kurangnya kedisiplinan siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, merokok, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa disiplin belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dalam Jailani (2014: 1) yang mengatakan karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan.

Rahartiwi (2016: 12) menyatakan bahwa ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah.

Disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada di antara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan. Dengan disiplin belajar yang tinggi, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, rajin membaca, mencatat, merevisi, meninjau ulang, mengingat, serta dapat berfikir mendalam tentang materi yang mereka dapatkan. Setelah berada di rumah pun mereka akan belajar lebih teratur dan terarah.

Hasil belajar PPKn kelas XII di SMA Somba Opu Kabupaten Gowa diduga mempunyai hubungan erat dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam sikap mental positif dan terwujud pada etika yang merupakan pencerminan falsafah Pancasila dan UUD 1945. Sebaliknya, melalui pembelajaran PPKn diharapkan dapat dikembangkan dan dilestarikan nilai kedisiplinan siswa.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik meneliti hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bidang studi PPKn kelas XII

pada SMA Somba Opu Kabupaten Gowa. Fenomena tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti secara ilmiah tentang kedisiplinan dari aspek pendidikan. Berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini namun dari aspek lain, salah satu dari penelitian tersebut telah diteliti oleh Pahrul Jailani (2014), Masriyatun (2015), Meitri Rahartiwi (2016), serta Rosma Elly (2016). Hasil penelitian dari keempat peneliti di atas menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. Korelasi bervariasi dalam kekuatan antara sedang dan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas XII dalam proses belajar mengajar di SMA Somba Opu?
2. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan siswa kelas XII dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Somba Opu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas XII dalam proses belajar mengajar di SMA Somba Opu.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa kelas XII dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Somba Opu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami tingkat korelasi antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan terutama tentang hal yang menyangkut tentang kedisiplinan dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan bagi pembaca, bahwa hasil belajar tidak semata-mata hanya untuk melihat kemampuan siswa, tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa.
- b) Bagi peneliti:
 - 1) Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan korelasi antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar terutama bidang studi PPKn.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kedisiplinan

Menurut Muhlis dalam Rahman (2013: 25) bahwa disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan pada tata tertib. Dalam hal ini, disiplin mengandung pengertian keteraturan dan ketaatan.

Menurut Ruswandi (2013: 185-187), ada beberapa macam disiplin, antara lain:

- a) Disiplin dalam kehidupan pribadi, adalah patuh atau tunduk untuk menghormati dan melaksanakan suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku untuk diri sendiri. Disiplin diri merupakan dasar bagi disiplin lainnya. Contoh disiplin diri adalah rajin belajar atau taat beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Disiplin dalam penggunaan waktu, merupakan kemampuan mengatur, memanfaatkan, dan membagi waktu dengan baik. Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan karena pentingnya waktu. Waktu yang sudah berlalu tidak mungkin kembali lagi. Hari yang sudah lewat tidak akan datang lagi.
- c) Disiplin dalam beribadah, yaitu berpegang teguh pada apa yang diajarkan Tuhan yang Maha Esa, baik berupa perintah atau larangan.

Sikap berpegang teguh ini didasarkan cinta kepada Tuhan yang Maha Esa bukan karena rasa takut atau terpaksa.

- d) Disiplin dalam bermasyarakat, yaitu menaati norma, nilai, dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.
- e) Disiplin dalam berbangsa dan bernegara, yaitu menaati segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Dengan disiplin dalam berbangsa dan bernegara dapat menciptakan ketenangan, kenyamanan, dan perdamaian.

Menurut Ruswandi (2013: 188), untuk melatih disiplin ada beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain:

- a) Menentukan tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Melakukan berbagai upaya atau kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut sehari-hari.
- b) Berlatih agar disiplin bukan menjadi beban yang harus ditanggung, melainkan menjadi kebiasaan yang dibutuhkan.
- c) Disiplin dilakukan terus menerus sehingga membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disiplin akan menjadikan kita meraih hasil yang lebih baik. Sebaliknya, tidak disiplin akan menimbulkan ketidakberhasilan, ketidakteraturan atau kekacauan.

Hal yang sangat urgen dalam semangat disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan yang timbul melalui kesadaran sendiri maupun melalui pembinaan tertentu terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku, dengan keyakinan bahwa dengan norma tersebut tujuan dapat tercapai. Disiplin bukan hanya

mencakup kaidah normatif tetapi juga meliputi berbagai aspek kehidupan yang dimensinya sangat luas. Disiplin mencakup pula perilaku yang merupakan unsur kejiwaan yang tentu saja ikut berperan dalam upaya pembinaan sikap disiplin yang mantap.

Siagian dalam Rahman (2013: 28) menyatakan bahwa disiplin yaitu suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila ia senantiasa taat terhadap peraturan yang berlaku, peraturan yang ia taati bukan hanya peraturan tertulis, namun ia juga mentaati peraturan tidak tertulis. Selain patuh terhadap peraturan, siswa yang disiplin cenderung rela menerima hukuman apabila ia melanggar peraturan. Berbeda dengan siswa yang nilai kedisiplinannya rendah, siswa dengan kebiasaan tidak disiplin senantiasa mengelak bahkan melawan apabila diberi sanksi atas kesalahannya.

Masriyatun (2015: 11) mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan pada peraturan atau tata tertib. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau

kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap aktifitas siswa.

Disiplin bukan sekadar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat si anak bekerja dengan cara merangsang kemauannya untuk menaati instruksi untuk tujuan menghemat energi guru. Akan tetapi dengan sikap disiplin yang tinggi diharapkan menjadi cara sederhana untuk menjamin ketenangan dan ketertiban dalam kelas sebagai suatu syarat yang memungkinkan pekerjaan berjalan lancar. (Masriyatun 2015: 20)

Kedisiplinan dapat membuahkan hasil yang maksimal bila dilaksanakan dengan benar pada batasan-batasan tertentu. Batasan yang dimaksud adalah ada penerapan seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan dengan benar oleh peserta didik, tetapi sebaliknya tidak perlu bahan peraturan itu mengatur segala sesuatu sampai ke hal-hal yang sekecil-kecilnya. Sekolah tidak perlu mengatur sikap dan tingkah laku anak secara berlebihan seperti mengatur cara berjalan, menghafal, cara belajar, cara menyusun catatan dan seterusnya ditentukan sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Disiplin seperti itu malah bertentangan dengan makna disiplin yang sesungguhnya, karena berakibat timbulnya kebiasaan anak tidak akan melakukan sesuatu kecuali bila diperintahkan dan anak bisa saja melihat tuntutan-tuntutan itu sebagai prosedur yang tidak masuk akal.

Kedisiplinan siswa adalah merupakan suatu wujud dari ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan. Kedisiplinan tersebut bertujuan mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan positif dan tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. (Jailani 2014: 19)

Sekolah tanpa disiplin akan nampak seperti gerombolan orang. Karena dari sejumlah tertentu anak-anak yang tidak mempunyai sikap mental kedisiplinan akan melakukan sesuatu sekehendak hatinya tanpa aturan yang jelas, sehingga dimana-mana terjadi kesimpang-siuran.

Prijodarminto dalam Rahman (2013: 29) mengatakan disiplin itu mempunyai 3 aspek, yaitu:

- a) Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

2. Belajar

Keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan inti atau kegiatan yang paling utama. Baik pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa setiap orang yang belajar harus berusaha untuk memperoleh suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, guna meningkatkan yang ada pada diri siswa.

Kata belajar ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “*ajar*” artinya memberi pelajaran atau dapat pula berarti memberi petunjuk atau nasehat. Dari asal kata inilah maka belajar dapat diartikan berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku, baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Untuk lebih jelasnya tentang apa yang dimaksud dengan belajar maka berikut ini akan dikemukakan beberapa batasan tentang belajar. Menurut pendapat yang tradisional bahwa belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan atau menghafal pelajaran.

Menurut Sanusi dan Sukarna (2007: 12-13) belajar merupakan kegiatan setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan karena belajar. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan ini dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang relatif lama. Belajar merupakan kata yang sering kita dengar, bahkan sering kita ucapkan.

Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak ahli yang mendefinisikan mengenai belajar. Menurut Slavin bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne juga menjelaskan mengenai pengertian belajar. Menurutnya belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku tidak berasal dari proses pertumbuhan (Rifa'i 2009: 82).

Sejalan dengan pendapat diatas, Wiyani (2013: 18) menuturkan belajar diartikan sebagai proses yang didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, inti dari belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang dialami oleh individu. Dalam hal ini, Thursan Hakim (dalam Hamdani, 2011: 21) juga menyatakan hal yang hampir sama dengan pendapat diatas. Menurutnya, belajar yaitu

proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas, pengalaman, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Peneliti juga menambahkan berkaitan tentang belajar.

Menurut Rahartiwi (2016: 34) bahwa belajar merupakan suatu proses yang semula “tidak tahu” menjadi “tahu” yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang bersifat terus-menerus sebagai hasil dari pengalaman. Inti dari belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perilaku dari individu. Mengenai kata “perubahan” yang digunakan dalam belajar, Djamarah (2008: 14) menuturkan bahwa ketika kata “perubahan” dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar.

Apabila dianalisis lebih lanjut dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan tersebut, maka terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian belajar yakni antara lain:

- a) Bahwa belajar itu adalah suatu kegiatan yang disadari.
- b) Bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu.
- c) Bahwa dalam belajar itu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

- d) Bahwa perubahan tingkah laku itu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- e) Bahwa perubahan yang terjadi bersifat permanen.

Belajar sebagai suatu kegiatan yang disadari berarti bahwa belajar yang dilakukan sudah dipertimbangkan sebelumnya, bukan dilakukan secara tiba-tiba atau secara refleks. Kegiatan belajar itu diarahkan pada dasarnya mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan dimana perubahan tingkah laku ini disebabkan sebagai hasil pengalaman yang diperoleh dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan dalam belajar itu bersifat relatif, artinya hasil belajar itu dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Perubahan perilaku dalam belajar itu bukan terjadi secara kebetulan karena orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu tentu tidak dapat mengulangi perilaku itu dengan hasil yang sama.

Demikian pula perubahan perilaku yang terjadi dengan sendirinya dengan proses kematangan, bukanlah merupakan hasil belajar. Misalnya seorang bayi dapat berdiri, berjalan, berbicara pada usia sekitar satu tahun bukanlah hasil belajar melainkan karena tingkat kematangannya yang memungkinkan bayi tersebut dapat melakukan hal-hal seperti diatas.

Jadi belajar pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dengan

lingkungan, dimana perubahan tingkah laku seseorang atau individu itu relatif bersifat permanen.

Pendapat dari Cronbach (dalam Suyono 2013: 126) sebagai penganut aliran dalam behaviorisme menyatakan bahwa ada tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan

Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan muncul karena adanya suatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

b) Kesiapan

Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kematangan untuk melakukan kegiatan belajar.

c) Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud dalam situasi belajar yaitu tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah yang lain.

d) Interpretasi

Melakukan interpretasi yang berkaitan dengan melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar; melihat makna dari

hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

e) Respon

Berdasarkan hasil interpretasi, maka anak akan membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga usaha coba-coba (*trial and error*).

f) Konsekuensi

Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.

g) Reaksi terhadap kegagalan

Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari keagalannya.

Sementara itu para konstruktivis (dalam Suyono 2013: 127) memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut:

- a) Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian dahulu yang telah dimiliki siswa.
- b) Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pikiran dengan membuat pengertian yang baru.

- c) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar.

3. Proses Belajar

Proses merupakan terjemahan dari istilah *Procces* yang dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Proses yakni runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Dengan demikian apabila dihubungkan dengan belajar mengajar adalah suatu peristiwa pendidikan dimana guru (mengajar) dan anak didik berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat. (Rahartiwi 2016: 37)

Sardiman dalam Sari (2013: 11) mengatakan bahwa proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Interaksi belajar mengajar adalah hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar. Proses belajar adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan proses evaluasi belajar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan

pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

Proses pembelajaran siswa menempuh tiga episode atau fase, antara lain :

- a) Fase informasi (tahap penerimaan materi).
- b) Fase transformasi (tahap perubahan materi).
- c) Fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Berbicara tentang belajar mengajar berarti harus ada guru, siswa dan fasilitas. Kata proses belajar mengajar berarti suatu yang sedang berlangsung.

Syarat sebuah proses, yaitu;

- a) Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan suatu kemajuan sosial berjalan terus.
- b) Rangkaian tindakan, pembuatan atau pengelolaan yang menghasilkan produk.

4. Proses Belajar PPkn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu bidang studi yang harus diajarkan pada semua jenis dan tingkat pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Kurikulum 2013 (K13) mengemukakan bahwa Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas

dasar pertimbangan: (a) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (b) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa PPKn pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa agar mereka secara lahiriah dan batiniah dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam segala aspek kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta negara secara umum.

Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan pedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn);
- b) Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter;

- c) Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintegrasian kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d) Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual.
- e) Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik (*authentic instructional and authentic learning*) dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Serta model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*) yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi,

memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

- f) Model Penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

Dalam upaya membina dan membentuk kepribadian anak didik sesuai tujuan PPKn, maka hendaknya materi pokok PPKn yang diterapkan di sekolah senantiasa berdasarkan pada nilai yang dijiwai oleh Pancasila. Tujuan umum pengajaran PPKn di sekolah adalah membentuk anak didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu warga negara Republik Indonesia yang memiliki perilaku sesuai dengan pandangan hidup bangsa dan negara serta berdasarkan UUD 1945.

Untuk pencapaian tujuan PPKn tersebut, guru sangat memegang peranan penting. Dengan demikian, guru PPKn dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi pribadi yang profesional, yakni mampu memahami, menghayati dan mengamalkan serta mengajarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang diharapkan mampu diintegrasikan secara utuh kedalam

hubungan tujuan pendidikan, materi dan metode serta evaluasi PPKn selaras dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar siswa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Sanusi dan Sukarna (2007: 12-13) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan tes sebagai salah satu pengukur keberhasilan belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya harus didukung oleh faktor kesiapan terhadap materi yang akan diteskan, karena hasil belajar merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar yang indikatornya adalah ingatan, pemahaman dan penerapan materi yang diberikan. Dalam rangka kegiatan proses pembelajaran, tentunya harus diawali dengan perencanaan yang baik dalam hal ini persiapan akan materi yang mantap dalam menghadapi tes supaya hasil belajar yang menjadi tujuan dari kegiatan proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu diharapkan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar harus menunjukkan

suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, dan disadari.

Mengenai hasil belajar, Rifa'i (2009: 85) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Purwanto (2011: 44) turut menambahkan mengenai pengertian hasil belajar yang hampir sama dengan pendapat diatas. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sejalan dengan pendapat diatas, Susanto (2013: 5) menambahkan secara sederhana bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu, menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Inti dari hasil belajar merupakan hal-hal yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Biasanya hasil belajar tersebut digunakan sebagai patokan seberapa jauh penguasaan siswa terhadap bahan yang telah didapatkannya.

Masriyatun (2015: 18-19) mengatakan hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar

yang memang dirancang untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran PPKn yang semula tidak disukai karena siswa senang cara guru mengajar. Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu. Berkaitan dengan hasil belajar, dapat penulis bedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto (2014: 107), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa hasil belajar mengajar diperoleh melalui interaksi dalam proses belajar dan hasil usaha sendiri dalam mempelajari sesuatu untuk mendapatkan ilmu.

Hasil belajar tersebut berwujud perubahan perilaku yang dapat diukur dan ditentukan oleh lingkungan sekitar dan individu yang bersangkutan. Hasil belajar yang diperoleh anak didik di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas proses belajar siswa. Dalam suatu kegiatan belajar dapat disebut efisien bila prestasi belajar yang diperolehnya sesuai dengan yang diharapkan dalam menggunakan usaha (pikiran, tenaga serta waktu) seminimal mungkin. Sedang efektivitas hasil belajar lebih mengarah pada seberapa jauh siswa berhasil mencapai tujuan.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar dapat diidentifikasi melalui berbuat sesuatu. Namun demikian, tidak semua perubahan itu hasil belajar diantaranya ada yang terjadi dengan sendirinya karena proses perkembangan.

Penilaian hasil belajar siswa sangat berguna bagi kelancaran kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, karena penilaian hasil belajar merupakan komponen dari program pengajaran.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru harus dapat menilai hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan. Sehingga akan

muncul hasil yang dapat bermanfaat misalnya guru lebih mudah menerapkan strategi dan langkah-langkah instruksional yang konstruktif. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa, akan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Secara umum, penilaian hasil belajar dimaksudkan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penilaian hasil belajar PPKn adalah penilaian yang meliputi segi pengetahuan (*kognisi*), sikap (*afeksi*) dan perbuatan (*psikomotor*) yang masing-masing menuntut adanya teknik dan prosedur yang berbeda.

Tujuan penilaian hasil belajar PPKn adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pertimbangan bagi guru dalam rangka memperoleh umpan balik (*feed back*) yang merupakan dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.
- b) Sebagai pemberian laporan kepada orang tua siswa, tentang lulus tidaknya anak mereka.
- c) Agar siswa dapat mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan selama waktu tertentu sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. (Sanusi dan Sukarna 2007: 25)

Untuk penilaian masing-masing segi tersebut di atas berkaitan dengan teknik dan prosedurnya pula masing-masing. Penentuan jenis dan teknik

penilaian yang akan digunakan berdasarkan pada tujuan dan sifat bahan sertai penilaian yang akan dilakukan, yang meliputi:

- a) Penilaian Segi Pengetahuan, untuk menilai kemampuan siswa pada aspek kognisi ini, biasanya digunakan tes tertulis atau tes lisan. Penyusunannya pun harus didasarkan pada kisi-kisi tes yang selalu memperhatikan tingkatan-tingkatan kemampuan tertentu seperti tingkat pemahaman, aplikasi dan sebagainya.
- b) Penilaian Segi Sikap, pada aspek ini biasanya digunakan skala sikap atau skala penilaian. Guru dapat menilai tingkah laku siswa secara langsung dan dapat pula meminta orang lain yang memahami keadaan anak didiknya seperti orang tua siswa dan sebagainya.
- c) Penilaian Segi Perbuatan, hasil belajar PPKn dapat pula diukur melalui tingkat kemampuan anak berbuat. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Penilaian segi perbuatan harus dilaksanakan secara terus menerus misalnya melalui pengamatan guru terhadap tingkah laku peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas. Perbuatan anak yang dianggap benar adalah tingkah laku yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai moral Pancasila.

B. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian yang membahas mengenai korelasi antara kedisiplinan dan hasil belajar

sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Peneliti yang mengkaji masalah kedisiplinan dan hasil belajar di antaranya adalah Meitri Rahartiwi, Masriyatun, dan Pahrul Jailani. Meitri Rahartiwi mengkaji korelasi antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa SD dengan judul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat, penelitian selanjutnya yaitu oleh Masriyatun dengan kajian Korelasi antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo Dengan MI Ianatus Syibyan Bawu Lor Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, serta penelitian Pahrul Jailani yang berjudul Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Kota Bengkulu, Ketiga penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Meitri Rahartiwi. Meitri Rahartiwi adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitiannya Berjudul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dengan fokus penelitiannya itu hubungan kedisiplinan dan hasil belajar siswa SD pada lima mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, dan IPS.

Kedua penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Masriyatun. Masriyatun adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul Korelasi antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo Dengan MI Ianatus Syibyan Bawu Lor Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasional.

Ketiga, Pahrul Jailani juga pernah meneliti tentang korelasi kedisiplinan dan hasil belajar pada tahun 2014, Pahrul Jailani merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Penelitian ini berjudul Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Sama halnya dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun metode yang digunakan ialah metode korelasional ganda karena terdapat dua variabel bebas yaitu disiplin belajar dan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tentang penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan dalam penelitian ini. Persamaan salah satunya yaitu membahas mengenai kedisiplinan dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti terletak pada objek kajian dan sumber datanya. Peneliti mengkaji kedisiplinan dan hasil belajar bidang studi PPKn siswa SMA kelas XII Somba Opu

Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berdasarkan perbedaan tersebut maka sifat orisinilitas suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Kerangka Pikir

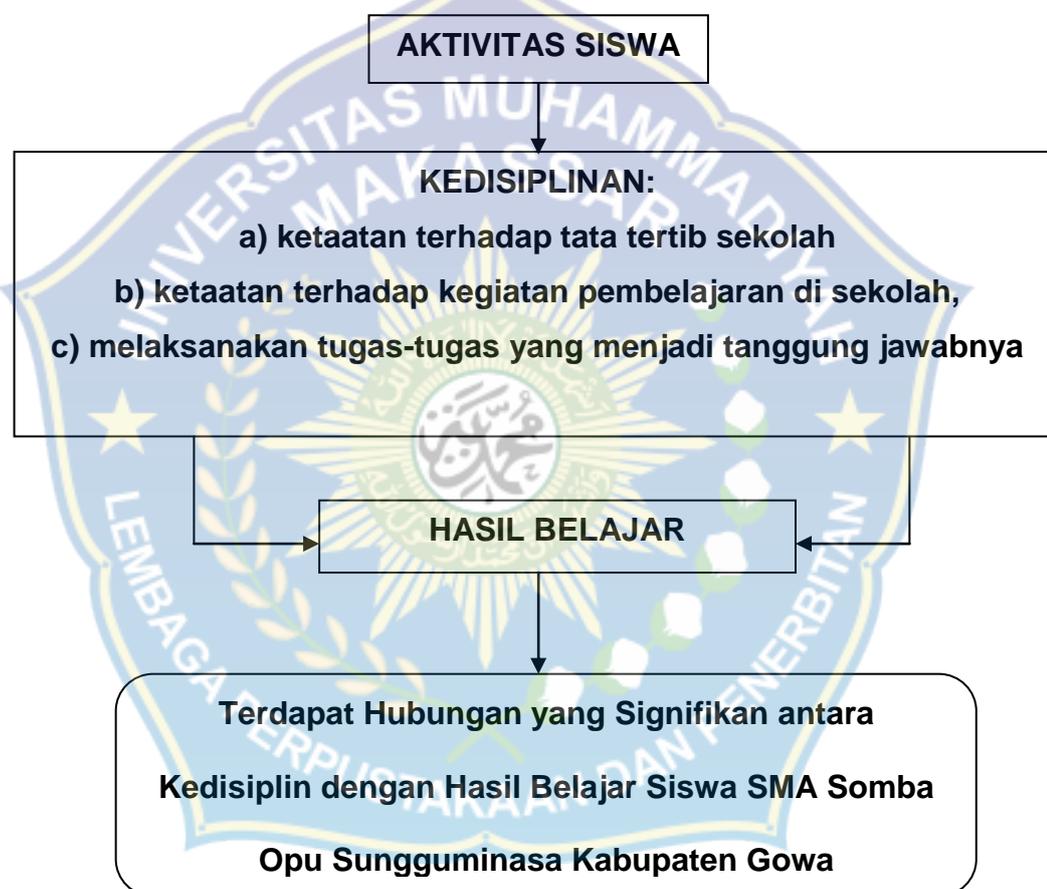
Proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar yaitu adanya sikap mental kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kedisiplinan sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah, sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, karena hasil belajar yang maksimal dapat tercapai bila seluruh perangkat pendidikan seperti guru dan siswa melangsungkan proses belajar mengajar dalam suasana tertib dan aman serta tetap memperhatikan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Peraturan dan tata tertib sekolah ditetapkan sebagai suatu prosedur sederhana yang dapat merangsang siswa agar terbiasa melakukan suatu perbuatan berdasarkan nilai etika dan nilai moral. Tanpa nilai kedisiplinan yang tinggi, maka tentu saja anak akan berbuat tanpa aturan yang jelas dan hal ini dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran PPKn yang sarannya adalah pembentukan sikap termasuk membentuk anak didik yang berdisiplin tinggi. Sikap disiplin memang sudah seharusnya menjadi sasaran tujuan pendidikan, karena disiplin merupakan bagian dari kepribadian anak didik.

Jika diteliti dengan seksama maka akan jelas terlihat adanya suatu hubungan erat antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa termasuk di kelas XII SMA Somba Opu. Kedisiplinan siswa diukur dengan menggunakan skala penilaian sikap siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi cenderung mempunyai hasil belajar yang bagus. Secara jelas alur pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bidang studi PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

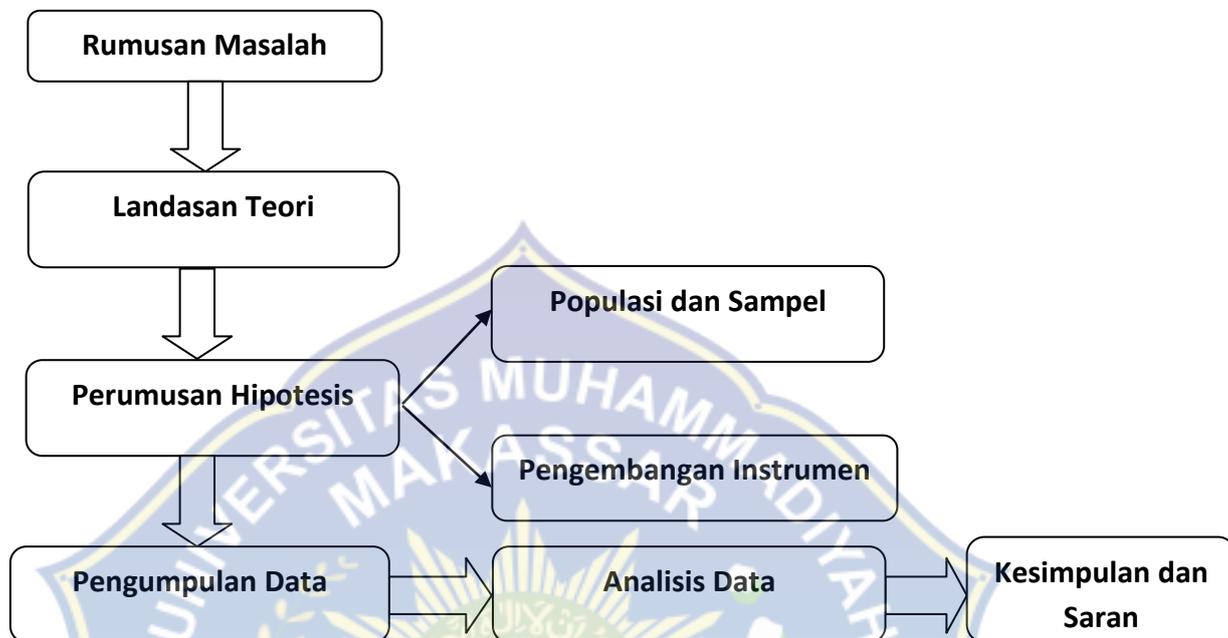
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Aqib (2006: 15) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan hasil belajar (nilai), dari hasil skor angket dan nilai kemudian dibuat suatu penggambaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Terkait tentang penelitian korelasi, mengutip dari ahli Musfiqon (2012: 56) bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 313) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dalam penelitian ini, mengkaji hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar. Apabila ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar, maka dikaji pula tentang seberapa besar atau eratkah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian juga termasuk jenis korelasi sebab akibat karena peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Hal tersebut diperkuat pernyataan Sugiyono (2013: 19) bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa itu tergolong tinggi serta baik maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh juga akan baik dan optimal. Dengan kata lain, kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa kedisiplinan menjadi penyebab sedangkan hasil belajar merupakan suatu akibat. Hal tersebut dijadikan dasar bahwa penelitian ini juga dapat disebut sebagai jenis penelitian sebab akibat.

B. Desain Penelitian

Skema Desain Penelitian



Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 17) desain dalam penelitian kuantitatif terlihat dalam proses penelitian seperti berikut:

1. Rumusan Masalah, Penelitian itu dimulai dengan adanya masalah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian.
2. Konsep dan teori yang relevan, Supaya arah penelitian menjadi lebih jelas maka peneliti perlu berteori sesuai dengan lingkup permasalahan. Dengan berteori itu maka dapat membangun kerangka pemikiran sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

3. Pengajuan Hipotesis, Hipotesis merupakan jawaban terhadap permasalahan yang baru menggunakan teori. Jadi hipotesis penelitian itu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori.
4. Pengumpulan data, Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dari populasi tidak terlalu luas maka peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan sampling jenuh.
5. Menyusun instrumen, Setelah populasi dan sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti maka langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari obyek itu. Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti maka peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian (alat ukur).
6. Penyajian data, Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari populasi atau sampel yang telah ditetapkan selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data. Dengan demikian gambaran data menjadi lebih jelas baik bagi peneliti sendiri maupun oleh orang lain yang berminat untuk mengetahui. Untuk keperluan penyajian data ini maka diperlukan teknik statistik yaitu statistik deskriptif.
7. Analisis data, Kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan terutama untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

8. Pembahasan, Setelah analisis data dilakukan peneliti dapat mengambil keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah memberikan pembahasan. Pembahasan merupakan penjabaran terhadap hasil penelitian maupun analisis dengan menggunakan berbagai referensi sehingga hasil penelitian maupun analisisnya akan lebih dapat diyakini oleh pihak-pihak lain.
9. Simpulan dan saran, Langkah akhir dari kegiatan penelitian adalah membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dengan menggunakan data yang telah diperoleh. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan itu peneliti memberikan saran-saran. Saran-saran yang diberikan harus betul-betul dari hasil penelitian bukan pemikiran pribadi peneliti.

Prosedur dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahap persiapan meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a) Menentukan tempat penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa (tepatnya di kelas XII).
 - b) Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur, Peneliti melakukan suatu pengamatan dan tanya jawab kepada pihak sekolah di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa untuk mendapatkan suatu informasi sebagai data awal suatu penelitian.

- c) Memilih Topik, Peneliti memilih topik yang dijadikan penelitian berdasarkan data awal yang telah diperoleh dari observasi dan tanya jawab dengan pihak sekolah maupun siswa. Topik penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai kedisiplinan siswa dengan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan keadaan siswa kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang memiliki sikap disiplin dan hasil belajar yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk membahas dalam suatu penelitian apakah antara kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan.
- d) Mengajukan Proposal Penelitian, Peneliti menyusun suatu proposal penelitian dengan judul “Hubungan antara Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Setelah proposal disusun, kemudian diajukan kepada dosen pembimbing guna dikoreksi apakah ada kesalahan atau tidak.
- e) Menentukan Populasi, Berdasarkan data awal yang diperoleh, peneliti menentukan populasi yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa.
- f) Menentukan Sampel, Dalam menentukan sampel, peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dinamakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.
- g) Membuat dan Menyusun Kisi-kisi Instrumen, Kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan pengembangan indikator dari variabel yang digunakan

(kedisiplinan siswa). Sedangkan untuk variabel hasil belajar menggunakan post test (diberi soal di akhir penelitian).

- h) Membuat dan Menyusun Instrumen Penelitian, Instrumen penelitian dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pernyataan. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah dikembangkan kemudian dijadikan butir pernyataan.
2. Tahap Pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimulai dari membagikan angket kepada siswa (sampel), angket ini digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa, untuk membuktikan hasil angket, peneliti juga akan mengobservasi kedisiplinan siswa secara langsung. Sedangkan untuk hasil belajar, peneliti akan memberikan post test kepada siswa.
3. Tahap Penyelesaian, Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang didapat dari hasil penelitian. Pengolahan data tersebut menggunakan teknik analisis data korelasional.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1 Keadaan Pupolasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	XII	18	12	30	-

Sumber: Data bulanan Yayasan Pendidikan Somba Opu

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2015: 117).

Mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan syarat apabila jumlah populasi tidak lebih dari 30 maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, siswa kelas XII SMA Somba Opu sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa dijadikan sampel secara keseluruhan.

D. Definisi Operasional Variabel

Mengenai variabel penelitian, Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Definisi operasional variabel:

1. Kedisiplinan

Disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Sikap disiplin yang diukur dalam penelitian ini yaitu disiplin dalam proses belajar mengajar PPKn.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang sifatnya baru yang diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar. Dapat juga diartikan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang dikemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan dari hasil tes materi pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada ranah kognitif saja.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Pernyataan dalam angket ini terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan siswa.

Angket dibuat dengan menentukan terlebih dahulu indikator kedisiplinan siswa, adapun indikator kedisiplinan yang ingin diteliti yaitu kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Alternatif jawaban dalam angket kedisiplinan yaitu ada tiga. Responden dapat memberi ceklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.2 Skor untuk Jawaban dalam Angket

Jawaban	Skor Pernyataan positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak pernah	1	3

2. Dokumen

Mengutip pendapat dari Arikunto (2010: 201) bahwa dokumen merupakan data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat kedisiplinan siswa pada kegiatan belajar

mengajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan melakukan suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2015: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari angket selanjutnya dikoding. Setelah dikoding, seluruh data akan dihitung sesuai dengan kode-kode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini kode yang digunakan berupa angka. Dari kode tersebut akan diketahui total skor dari angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian, diadakan pengkategorian dengan cara memasukkan data tersebut dalam kategori yang telah ditentukan. Akhirnya data siap memasuki tahap kedua untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

a) Presentase Kedisiplinan Siswa

Sebelum data dianalisis, data yang telah diolah tersebut dimasukkan dalam perhitungan skala atau skala penilaian sikap. Persentase skor disiplin belajar tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Ridwan (2013: 41), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{Sk \times 100\%}{\Sigma Sk}$$

Keterangan:

Pd = Presentase disiplin belajar

Sk = Skor keseluruhan yang diperoleh

ΣSk = Jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor disiplin belajar dapat diketahui menggunakan penilaian persentase yakni: 81% – 100% = Sangat kuat, 61% – 80% = Kuat, 41% – 60% = Cukup, 21% – 40% = Lemah, serta 0% – 20% = Sangat Lemah.

b) Presentase Hasil Belajar Siswa

Persentase hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ph = \frac{Sk \times 100\%}{\Sigma Sk}$$

Keterangan:

Ph = Persentase hasil belajar

Sk = Skor keseluruhan yang diperoleh

ΣSk = Jumlah skor maksimal

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil belajar untuk menunjukkan kategori hasil belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa berada pada kategori yang mana.

c) Uji Normalitas

Tujuan melakukan pengujian normalitas yaitu untuk menguji apakah data yang dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Uji normalitas juga dilakukan sebagai prasyarat untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam mengolah data suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang diteliti. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan program *SPSS*. Langkah-langkah uji normalitas yaitu klik *Variable View – Data View – Analyze – Regression – Linear*.

d) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan variabel X dan Y, serta seberapa besar hubungan tersebut. Uji koefisien korelasi ini menggunakan *Product Moment* dari Pearson bantuan program SPSS.

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan “Korelasi Product Moment” untuk menentukan kuatnya hubungan antara variabel X dan Y, dimana korelasi tersebut dinyatakan dengan simbol (r) atau koefisien korelasi. Dalam melakukan perhitungan hasil koefisien korelasi, peneliti menggunakan program SPSS.

Kriteria nilai rentangan koefisien korelasi yaitu:

0,00 – 0,20 menunjukkan hampir tidak ada hubungan.

0,21 – 0,40 menunjukkan hubungan rendah/kecil.

0,41 - 0,70 menunjukkan hubungan sedang/cukup.

0,71 – 0,90 menunjukkan hubungan kuat/tinggi.

0,91 – keatas menunjukkan hubungan sangat tinggi.

Dari rentangan koefisien korelasi diatas dapat kita lihat bahwa:

- 1) Jika nilai r_{xy} = 0,00 sampai 0,20 maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn.
- 2) Jika nilai r_{xy} = 0,21 sampai keatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn, semakin besar nilai r_{xy} maka semakin besar pula hubungan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar PPKn.

e) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Uji R dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi, sedangkan r tabel dilihat berdasarkan tabel r *product moment*. Jika nilai r tabel $>$ r hitung maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai r tabel $<$ r hitung maka hipotesis diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Somba Opu Sungguminasa Jl. Sultan Hasanuddin No. 24 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006, merupakan salah satu bagian dari Yayasan Pendidikan Somba Opu yang berdiri tahun 1987 dan diresmikan tahun 1989. Gedung yang dimiliki SMA Somba Opu Sungguminasa terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 mushalla, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 1 kantin sekolah, dan 1 pos penjagaan.

SMA Somba Opu Sungguminasa mengedepankan pengetahuan akademik yang dibarengi dengan kemantapan iman dan taqwa yang sangat diperlukan setiap manusia, khususnya oleh insan pendidikan.

Kelas XII SMA Somba Opu mempunyai 1 ruang kelas, dan 1 Wc siswa yang terdapat di dalam ruangan. Kelas XII terletak paling ujung, dekat kelas IX dan mushalla.

Adapun gambaran penerapan kedisiplinan belajar di SMA Somba Opu pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti dapat melihat bahwa penerapan kedisiplinan di sekolah ini belum benar-benar terlaksana. Di sekolah ini masih ada murid yang tidak mau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, masih ada murid yang sering datang terlambat ketika pagi hari, masih ada murid yang selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih ada

murid yang selalu mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, keluar masuk ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika jam istirahat ada pula murid yang keluar dari pekarangan sekolah untuk bermain, ada murid yang bahkan pergi ke pasar yang ada di dekat sekolah pada jam istirahat sehingga pada saat bel masuk berbunyi mereka tidak mendengar sehingga mereka terlambat mengikuti pelajaran berikutnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menggunakan data tentang kedisiplinan belajar, peneliti menggunakan data hasil angket dan data observasi langsung. Sedangkan untuk hasil belajar PPKn, peneliti menggunakan data hasil *posttest* (yang diberikan pada akhir proses penelitian). Adapun data dari hasil angket dan *posttest* sebagai berikut:

1. Angket Disiplin Belajar

Untuk data tentang kedisiplinan, peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan, 20 butir pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif. Skor maksimal angket yaitu 120, dan skor minimalnya adalah 40. Responden berjumlah 30 siswa. Berikut ini daftar hasil angket siswa kelas XII SMA Somba Opu:

Tabel 4.1 Daftar Hasil Angket

No	Nama	SKOR
1	JS	93
2	SB	94

3	AR	115
4	MF	110
5	MFG	103
6	MFH	106
7	MI	101
8	RA	103
9	AS	109
10	DAM	109
11	IR	104
12	NP	106
13	NI	107
14	DF	110
15	MHN	104
16	AAF	97
17	AN	100
18	NB	104
19	MNIB	99

20	MRM	103
21	AAP	102
22	HN	107
23	FA	106
24	RI	104
25	MH	79
26	MSP	112
27	NA	108
28	ORT	115
29	FIA	101
30	SU	100
	TOTAL	3.111

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah skor angket sebesar 3.111. Skor angket setiap siswa cukup tinggi, meskipun tidak ada yang mendapatkan skor maksimal, setidaknya tidak ada siswa yang mendapat skor minimal. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XII SMA Somba Opu cukup baik.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data disiplin belajar untuk menunjukkan kategori disiplin belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori mana. Sundayana (2015: 11) membagi kategori interpretasi data angket yang menggunakan skala likert menjadi lima kategori yaitu sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Dari perhitungan berdasarkan rumus Sundayana maka dapat dibuat tabel distribusi kategori disiplin belajar untuk menentukan presentase jumlah siswa.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Skor Disiplin Belajar

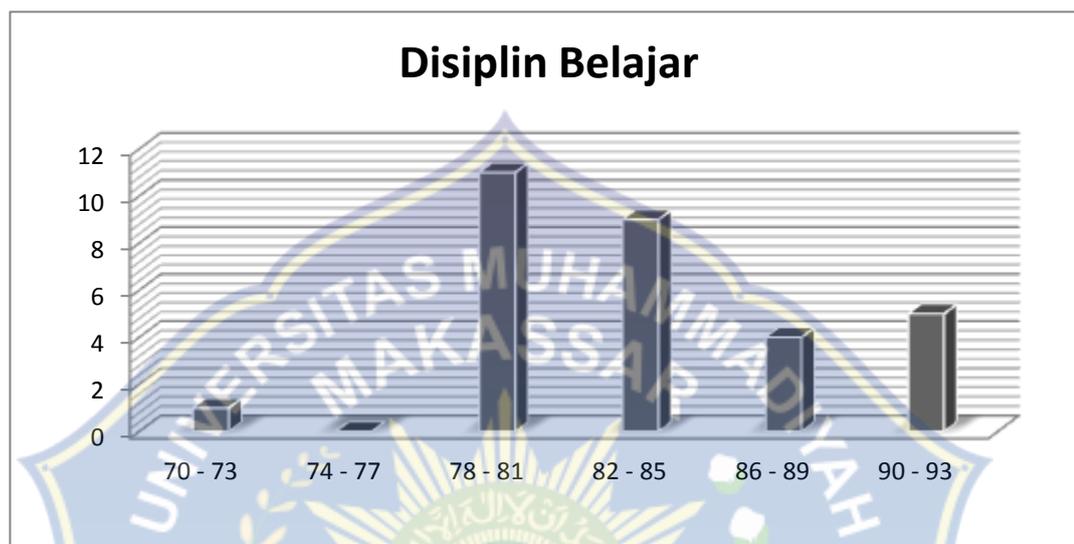
Skor	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa (%)	Kategori
40 – 56	0	0	Sangat Jelek
57 – 72	0	0	Jelek
72 – 88	1	3,3	Cukup
88 – 104	16	53,3	Baik
105 – 120	13	43,3	Sangat Baik
Jumlah	30	100	

Sumber: Data hasil angket kedisiplinan belajar (tabel 4.1)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki presentase disiplin belajar dengan kategori cukup sebesar 3,3%, kategori baik sebesar 53,3%, dan kategori sangat

baik sebesar 43,3%. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar



Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki disiplin belajar keseluruhan dengan skor 72-88 sebanyak 1 Siswa, skor 88-104 sebanyak 16 Siswa, dan skor 105-120 sebanyak 13 siswa.

2. Hasil Belajar (*Posttest*)

Hasil belajar PPKn ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa nilai *posttest* (test yang dilakukan di akhir penelitian/pertemuan) kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berikut ini daftar hasil *posttest* siswa kelas XII SMA Somba Opu:

Tabel 4.3 Daftar Hasil *Posttest*

No	Nama	SKOR
1	JS	81
2	SB	80
3	AR	90
4	MF	88
5	MFG	81
6	MFH	88
7	MI	81
8	RA	85
9	AS	80
10	DAM	81
11	IR	80
12	NP	90
13	NI	83
14	DF	92
15	MHN	82
16	AAF	89

17	AN	81
18	NB	87
19	MNIB	92
20	MRM	82
21	AAP	81
22	HN	83
23	FA	82
24	RI	81
25	MH	70
26	MSP	85
27	NA	84
28	ORT	90
29	FIA	80
30	SU	82
TOTAL		2.511

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah total nilai *posttest* adalah 2.511. Nilai terendah dalam *posttest* sebesar 70, hal ini menunjukkan tidak ada

siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Tabel distribusi frekuensi hasil belajar dibuat berdasarkan interval kelas yang diperoleh. Untuk menentukan kategori hasil belajar, peneliti menggunakan rumus Sturges.

Dari nilai di atas dapat disusun tabel distribusi frekuensi hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
70 – 73	1	3,3	Cukup
74 – 77	0	0	
78 – 81	11	36,7	Baik
82 – 85	9	30	
86 – 89	4	13,3	Sangat Baik
90 – 93	5	16,7	
Jumlah	30	100	

Sumber: Data hasil posttest (kategori berdasarkan rumus Sturges)

Dari tabel 4.4 diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki presentase hasil belajar secara keseluruhan dengan

kategori cukup sebesar 3,3%, baik sebesar 66,7%, dan baik sekali sebesar 30%.

Dari tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PPKn



Dari diagram 4.2 diketahui siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki hasil belajar secara keseluruhan dengan nilai 70-77 sebanyak 1 siswa, nilai 78-85 sebanyak 20 siswa, dan nilai 86-93 sebanyak 9 siswa.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan data angket disiplin belajar dan hasil belajar *posttest* siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa pada mata pelajaran PPKn, maka untuk menganalisis data penelitian, peneliti akan menghitung terlebih dahulu presentase disiplin belajar dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Presentasi Disiplin Belajar

Untuk mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan program *SPSS* untuk mengetahui deskripsi statistik variabel kedisiplinan siswa. Adapun data dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Disiplin Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		103.7000
Median		104.0000
Mode		104.00
Std. Deviation		7.06692
Variance		49.941
Range		36.00
Minimum		79.00
Maximum		115.00
Sum		3111.00

Berdasarkan tabel 4.5, data variabel disiplin belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 103,70; median sebesar 104; modus 104; simpangan baku sebesar 7,06; variansi sebesar 49,491; nilai minimum 79; nilai maksimum 118; dan range sebesar 36. Persentase skor disiplin belajar secara keseluruhan dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Ridwan (2013: 41), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{Sk \times 100\%}{\Sigma Sk}$$

Keterangan:

Pd = Persentase disiplin belajar

Sk = Skor keseluruhan yang diperoleh

ΣSk = Jumlah skor maksimal

Skor maksimum yang dapat diperoleh dalam variabel disiplin belajar yaitu $30 \times 40 \times 3 = 3.600$. Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari 30 siswa adalah 3.111. Sehingga persentase skor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = \frac{Sk \times 100\%}{\Sigma Sk}$$

$$Pd = \frac{3.111 \times 100\%}{3.600}$$

$$Pd = \frac{311.100\%}{3.600}$$

$$Pd = 86,419\%$$

Hasil presentase sebesar 86,419% termasuk dalam kategori sangat baik, jadi secara keseluruhan disiplin belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa termasuk kategori sangat baik atau kuat.

Hasil kedisiplinan siswa menurut data angket sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII mempunyai kedisiplinan yang cukup tinggi dibandingkan tingkatan kelas yang lain. Jarang ada siswa yang terlambat, walaupun ada, siswa tersebut mempunyai alasan yang dapat diterima. Dalam mengikuti pelajaran PPKn siswa cukup disiplin, ada beberapa siswa yang kurang disiplin, namun tidak cukup lima orang.

Hasil presentase kedisiplinan persiswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Presentase Kedisiplinan Persiswa

Interval	Jumlah Siswa	Presentase (%)
----------	--------------	----------------

61% - 70%	1	3
71% - 80%	3	10
81% - 90%	21	70
91% - 100%	5	17

Sumber: Persentase berdasarkan rumus Ridwan

2. Presentasi Hasil Belajar

Untuk mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan program *SPSS* untuk mengetahui deskripsi statistik variabel kedisiplinan siswa. Adapun data dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.7000
Median		82.0000
Mode		81.00
Std. Deviation		4.70620
Variance		22.148
Range		22.00
Minimum		70.00
Maximum		92.00
Sum		2511.00

Berdasarkan tabel 4.6, dari variabel hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,7; median sebesar 82; modus 81; simpangan baku sebesar 4,7; variansi sebesar 22; nilai minimum 70; nilai maksimum 92; dan range 22.

Skor maksimum yang dapat diperoleh dalam variabel hasil belajar yaitu $100 \times 30 = 3.000$. Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari 30 siswa pada

penelitian ini adalah 2.511. Persentase hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ph = \frac{Sk \times 100\%}{\sum Sk}$$

$$Ph = \frac{3.0 \times 100\%}{3.000}$$

$$Ph = \frac{251.100\%}{3.000}$$

$$Ph = 83,7\%$$

Hasil presentase sebesar 83,7% termasuk dalam kategori baik sekali, jadi secara keseluruhan hasil belajar PPKn kelas XII siswa SMA Somba Opu Sungguminasa kabupaten Gowa termasuk kategori baik sekali.

Hasil presentase hasil belajar persiswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Persiswa

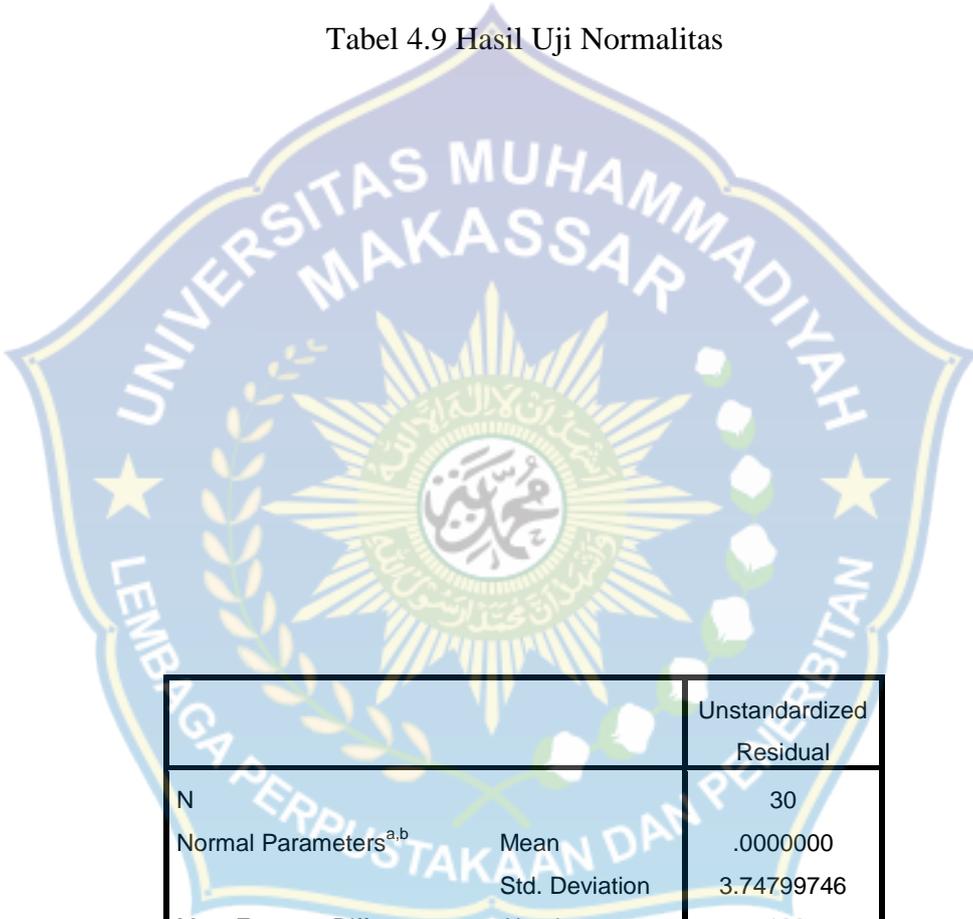
Interval	Jumlah Siswa	Presentase (%)
61% - 70%	1	3
71% - 80%	4	13
81% - 90%	23	77
91% - 100%	2	7

Sumber: persentase berdasarkan rumus Ridwan

3. Uji Normalitas

Sebelum menghitung nilai koefisien korelasi, peneliti akan menguji data kedisiplinan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas



		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74799746
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.093
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam tabel menunjukkan bahwa sebaran pada variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal itu menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk digunakan. Melihat dari hasil uji normalitas, maka uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien korelasi *Product moment* dari Pearson.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan variabel X (kedisiplinan) dan Y (hasil belajar) dan seberapa besar hubungan tersebut. Dalam menghitung koefisien korelasi, peneliti menggunakan *Product Moment* dari Pearson bantuan program *SPSS*.

Tabel 4.10 Koefisien Korelasi

		Kedisiplinan	Hasil Belajar
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS* menghasilkan nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar sebesar 0,605**. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien angka yang positif, jadi dapat diartikan antara kedisiplinan dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan berbanding lurus. Nilai koefisien korelasi kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn termasuk dalam kategori sedang/cukup. Berdasarkan perhitungan terdapat tanda ** (bintang dua) pada nilai koefisien korelasi, hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar. Taraf signifikansi tersebut sampai pada taraf 1%.

5. Uji Hipotesis

Uji R dilakukan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
- b. H_1 : terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Untuk mencari nilai r_{tabel} , peneliti menggunakan tabel r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $N = 30$, jika $N = 30$ maka $dk = N - 2$ ($dk = 28$), maka diperoleh $r_{tabel} = 0,371$. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,605$ dan $r_{tabel} = 0,374$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,371$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,374$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa kelas XII SMA Somba Opu sangat baik, hal ini terlihat dari hasil angket siswa, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setiap mata pelajaran PPKn jarang ada siswa yang terlambat, setiap siswa mengikuti pelajaran dengan baik, serta tidak keluar masuk saat pelajaran sedang berlangsung. Ada satu atau dua

siswa yang keluar, namun mereka yang keluar mempunyai alasan tertentu yang dapat diterima serta meminta izin terlebih dahulu.

Kedisiplinan dan hasil belajar siswa SMA Somba Opu memiliki hubungan yang baik dan signifikan, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil angket kedisiplinan serta hasil belajar siswa, dalam perhitungan angket nilai presentase kedisiplinan siswa SMA Somba Opu sebesar 84,419% dan hasil belajar PPKn sebesar 83,7%. Kedua nilai tersebut cukup tinggi, serta memiliki nilai yang berbanding lurus. Hal ini membuktikan bahwa semakin disiplin seorang siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan ia peroleh nantinya.

Nilai signifikansi sebuah korelasi dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasinya (r_{hitung}) dan nilai r_{tabel} (berdasarkan tabel r product moment). Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,605$ dan nilai $r_{tabel} = 0,371$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 dapat diterima, dan H_0 ditolak. H_0 menyatakan tidak ada hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar, sedangkan H_1 menyatakan bahwa

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Pertama, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Meitri Rahartiwi. Dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar. Kedua, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Masriyatun. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar. Ketiga, Pahrul Jailani juga pernah meneliti tentang korelasi kedisiplinan dan hasil belajar pada tahun 2014, sama halnya dengan dua penelitian sebelumnya,

penelitian ini juga mempunyai hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi terhadap hasil belajar.

Kedisiplinan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang. dalam lingkungan sekolah guru dan siswa harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik, dengan pelaksanaan yang baik tentu akan menghasilkan nilai yang baik pula. Kedisiplinan menjadi pondasi utama dalam mencapai kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud disini mengarah pada hal yang umum, seperti siswa mempunyai nilai atau hasil belajar yang maksimal, pekerja yang sukses dalam karirnya, dan lain-lain.

Kedisiplinan dapat membuahkan hasil yang maksimal bila dilaksanakan dengan benar pada batasan-batasan tertentu. Batasan yang dimaksud adalah ada penerapan seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan dengan benar oleh peserta didik.

Kedisiplinan sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah, sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, karena hasil belajar yang maksimal dapat tercapai bila seluruh perangkat pendidikan seperti guru dan siswa melangsungkan proses belajar mengajar dalam suasana tertib dan aman serta tetap memperhatikan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Prijodarminto dalam Rahman (2013: 29), disiplin mempunyai 3 aspek, yaitu:

1. Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
3. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

Kedisiplinan siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa secara rata-rata keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik (86,419%). Hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa kabupaten Gowa secara rata-rata keseluruhan termasuk kategori baik sekali (83,7%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa sebesar 0,605. Nilai koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang/cukup. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti:

1. Bagi siswa, diharapkan meningkatkan disiplin belajarnya. Karena disiplin belajar berpengaruh kuat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka hasil belajar akan meningkat menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, diharapkan memperhatikan dan melatih siswa membiasakan diri dalam berdisiplin terutama dalam belajar. Disiplin belajar harus diterapkan sejak dini oleh guru agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan disiplin dan hasil belajar siswa dalam konsep yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Diambil dari http://library.fis.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2193, diakses pada 12 Februari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Diambil dari <http://penelitianindakankelas07.blogspot.com/2014/04/hasil-belajar-siswa.html>, diakses pada 16 Februari 2018
- Elly, Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4.
- FKIP. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Makassar: FKIP UNISMUH MAKASSAR.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jailani, Pahrul. 2014. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Masriyatun. 2015. *Korelasi antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo Dengan MI Ianatus Syibyan Bawu Lor Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pusakaraya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diambil dari <https://ekonomiabad21.wordpress.com/tugas-kuliah/makalah-belajar.html>, diakses pada 17 Februari 2018.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahartiwi, Meitri. 2016. *Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat*. Semarang: UNNES.

- Rahman. 2013. *Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Disiplin dan Etos Kerja Pada Sekolah Polisi Negara Batua Poldasulsel*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Ridwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sanusi, Wahidah dan Sukarna. 2007. *Penggunaan Log Linear Dalam Pemodelan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MTK FMIPA UNM MAKASSAR*. MAKASSAR: UNM.
- Sari, Rizkhi. 2013. *Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Semarang: UNDIP
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Diambil dari <http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html>, diakses pada 17 Februari 2018
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Diambil dari <http://mayasari9595.blogspot.co.id/2015/10/v-behavior/konsep-dasar-penelitian-kuantitatif.html>, diakses pada 29 Januari 2018.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyono, dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.





LAMPIRAN

**DAFTAR NAMA
POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Nama
1	XII	Jessica Setiakristi
2	XII	Saiful B
3	XII	Ardilla
4	XII	Muhammad Fahrul
5	XII	Muh. Fahri Gaffar
6	XII	Muh. Fadli Hafid
7	XII	Muh. Ilham
8	XII	Raswin
9	XII	Assyari
10	XII	Dea Ananda Majid
11	XII	Irmawati
12	XII	Nurul Putri
13	XII	Nur Irsan
14	XII	Dilla Fadliah
15	XII	Muh. Haswar Hasan Nur

16	XII	A. Atirah Fitri
17	XII	Andika
18	XII	Novita Bahar
19	XII	Muh. Nur Ikhsan Basir
20	XII	Muh. RP Manu
21	XII	Arie Arni Putriani
22	XII	Hasdi Nasrun
23	XII	Farhan
24	XII	Riswan
25	XII	Muh. Hidayatullah
26	XII	Muh. Syarif Pratama
27	XII	Nur Aeni
28	XII	Oktavia Resky Tanjung
29	XII	Fira Aprianti
30	XII	Sulistiani

ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Tanggal :

NO	PERNYATAAN	KETERANGAN		
		S	KK	TP
1	Saya berangkat sekolah setiap hari kecuali hari libur			
2	Saya mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah			
3	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi			
4	Saya sudah berada di kelas sebelum bapak/ibu guru masuk kelas			
5	Saya mengikuti upacara bendera secara tertib			
6	Saya berbicara sopan terhadap bapak/ibu guru			
7	Saya membuat surat ijin ketika sakit atau berhalangan tidak dapat berangkat sekolah			
8	Saya mengingatkan teman yang berisik di kelas			
9	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh			
10	Saya mencatat pelajaran yang diterangkan guru			
11	Saya bertanya pada teman dan guru saat tidak memahami soal atau materi pelajaran			
12	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal			
13	Saya membawa lengkap peralatan sekolah (alat tulis, tas, dan buku pelajaran)			
14	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan sekolah			
15	Saya mengerjakan bersama teman sekelompok tugas			

	kelompok yang diberikan guru			
16	Saya mengerjakan ulangan sendiri dengan tenang			
17	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal latihan yang diberikan guru			
18	Saya tetap tenang dan mengerjakan tugas saat guru tidak ada di kelas			
19	Saya belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan			
20	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru			
21	Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas di kelas			
22	Saya mengumpulkan tugas semau saya kapan saja			
23	Saya mencontek tugas teman			
24	Saya diam saja saat teman-teman berdiskusi dalam kelompok			
25	Saya mencontek dan membuka buku saat ulangan secara sembunyi-sembunyi			
26	Saya bekerja sama dengan teman saat mengerjakan ulangan			
27	Saya malas menjawab dan maju ke depan ketika guru menyuruh saya mengerjakan soal di papan tulis			
28	Saya tidak memakai seragam lengkap (kaos kaki, sepatu, dan ikat pinggang) dengan rapi			
29	Saya bercanda dan bermain-main dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran			
30	Saya meminjam peralatan sekolah teman di kelas karena lupa membawanya			
31	Saya tidur karena mengantuk dan bosan mendengarkan penjelasan guru			

32	Saya malas mengerjakan tugas piket			
33	Saya mencoret-coret fasilitas sekolah seperti tembok, kursi, dan meja kelas			
34	Saya bertengkar dengan teman saya			
35	Saya membolos karena malas berangkat sekolah tanpa membuat surat ijin			
36	Saya bermain-main diluar kelas ketika bapak/ibu guru tidak berada di kelas			
37	Saya terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena asyik bermain/membeli jajan			
38	Saya malas mengikuti upacara bendera			
39	Saya malas mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah			
40	Saya tidak berangkat sekolah ketika hujan			

Keterangan :  : Pernyataan Negatif



: Pernyataan Positif

S : Selalu

KK : Kadang – kadang

TP : Tidak Pernah

LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA

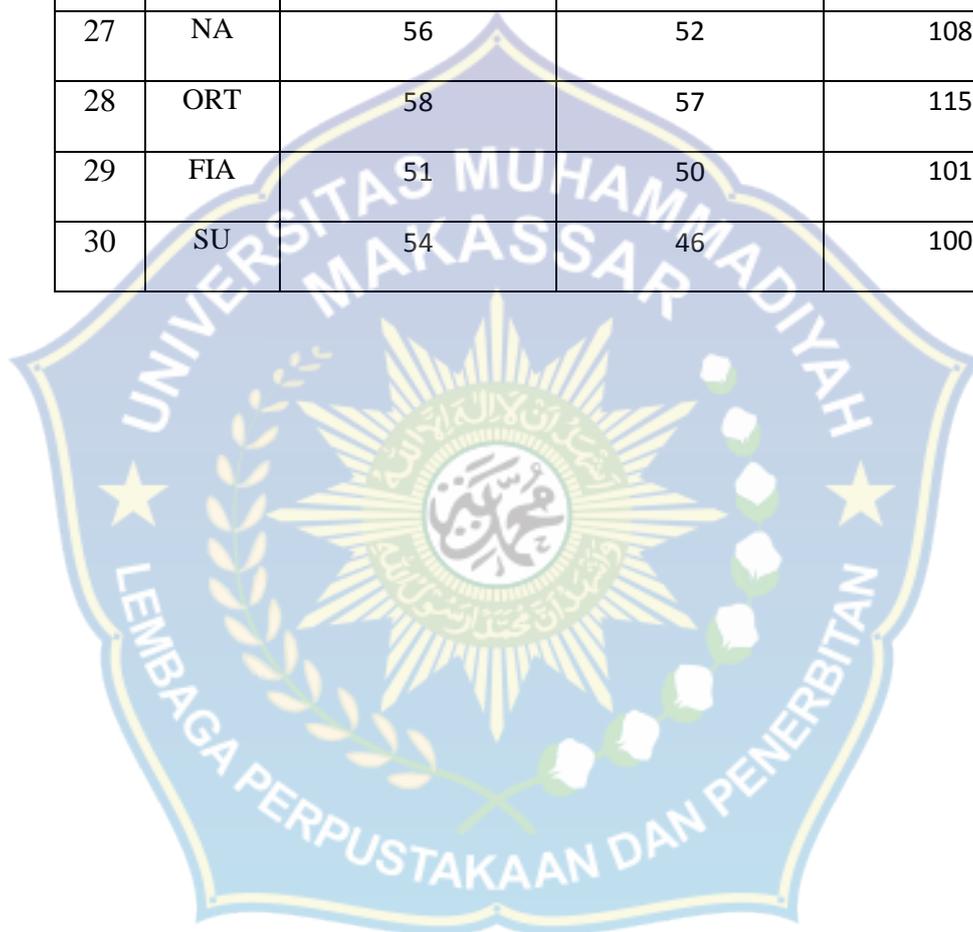
(Diisi oleh Peneliti)

NO	PERNYATAAN
1	Siswa sudah berada di kelas sebelum bapak atau ibu guru datang
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari bapak atau ibu guru mengenai materi pelajaran dengan sungguh-sungguh
3	Siswa aktif bertanya dalam pelajaran
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang dijelaskan bapak atau ibu guru
5	Siswa membawa peralatan sekolah lengkap (tidak meminjam teman)
6	Siswa menjaga ketertiban lingkungan kelas
7	Siswa berbicara santun terhadap guru
8	Siswa berkata halus dengan teman-teman di kelas
9	Siswa mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
10	Siswa mengerjakan tugas dengan jujur (tidak mencontek)

TOTAL KESELURUHAN SKOR ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

No	Inisial	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif	Total Keseluruhan
1	JS	45	48	93
2	SB	49	45	94
3	AR	59	56	115
4	MF	55	55	110
5	MFG	54	49	103
6	MFH	52	54	106
7	MI	50	51	101
8	RA	50	53	103
9	AS	55	54	109
10	DAM	55	54	109
11	IR	49	55	104
12	NP	54	52	106
13	NI	55	52	107
14	DF	58	52	110
15	MHN	52	52	104
16	AAF	47	50	97
17	AN	50	50	100
18	NB	51	53	104
19	MNIB	51	48	99
20	MRM	53	50	103
21	AAP	50	52	102

22	HN	53	54	107
23	FA	52	54	106
24	RI	52	52	104
25	MH	38	41	79
26	MSP	57	55	112
27	NA	56	52	108
28	ORT	58	57	115
29	FIA	51	50	101
30	SU	54	46	100



DATA HASIL PENELITIAN
REKAPITASI SKOR ANGGKET KEDISIPLINAN

No	Kelas	Nama	SKOR
1	XII	Jessica Setiakristi	93
2	XII	Saiful B	94
3	XII	Ardilla	115
4	XII	Muhammad Fahrul	110
5	XII	Muh. Fahri Gaffar	103
6	XII	Muh. Fadli Hafid	106
7	XII	Muh. Ilham	101
8	XII	Raswin	103
9	XII	Assyari	109
10	XII	Dea Ananda Majid	109
11	XII	Irmawati	104
12	XII	Nurul Putri	106
13	XII	Nur Irsan	107
14	XII	Dilla Fadliah	110
15	XII	Muh. Haswar Hasan Nur	104

16	XII	A. Atirah Fitri	97
17	XII	Andika	100
18	XII	Novita Bahar	104
19	XII	Muh. Nur Ikhsan Basir	99
20	XII	Muh. RP Manu	103
21	XII	Arie Arni Putriani	102
22	XII	Hasdi Nasrun	107
23	XII	Farhan	106
24	XII	Riswan	104
25	XII	Muh. Hidayatullah	79
26	XII	Muh. Syarif Pratama	112
27	XII	Nur Aeni	108
28	XII	Oktavia Resky Tanjung	115
29	XII	Fira Aprianti	101
30	XII	Sulistiani	100
TOTAL			3.111

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

KELAS XII SMA SOMBA OPU

No	Kelas	Nama	SKOR
1	XII	Jessica Setiakristi	81
2	XII	Saiful B	80
3	XII	Ardilla	90
4	XII	Muhammad Fahrul	88
5	XII	Muh. Fahri Gaffar	81
6	XII	Muh. Fadli Hafid	88
7	XII	Muh. Ilham	81
8	XII	Raswin	85
9	XII	Assyari	80
10	XII	Dea Ananda Majid	81
11	XII	Irmawati	80
12	XII	Nurul Putri	90
13	XII	Nur Irsan	83
14	XII	Dilla Fadliah	92
15	XII	Muh. Haswar Hasan Nur	82

16	XII	A. Atirah Fitri	89
17	XII	Andika	81
18	XII	Novita Bahar	87
19	XII	Muh. Nur Ikhsan Basir	92
20	XII	Muh. RP Manu	82
21	XII	Arie Arni Putriani	81
22	XII	Hasdi Nasrun	83
23	XII	Farhan	82
24	XII	Riswan	81
25	XII	Muh. Hidayatullah	70
26	XII	Muh. Syarif Pratama	85
27	XII	Nur Aeni	84
28	XII	Oktavia Resky Tanjung	90
29	XII	Fira Aprianti	80
30	XII	Sulistiani	82
TOTAL			2.511

PRESENTASE DISIPLIN BELAJAR PERSISWA

No	Kelas	Nama	Presentasi (%)
1	XII	Jessica Setiakristi	77,5
2	XII	Saiful B	78,3
3	XII	Ardilla	95,8
4	XII	Muhammad Fahrul	91,6
5	XII	Muh. Fahri Gaffar	85,8
6	XII	Muh. Fadli Hafid	88,3
7	XII	Muh. Ilham	84,1
8	XII	Raswin	85,8
9	XII	Assyari	90,8
10	XII	Dea Ananda Majid	90,8
11	XII	Irmawati	86,6
12	XII	Nurul Putri	88,3
13	XII	Nur Irsan	89,1
14	XII	Dilla Fadliah	91,6
15	XII	Muh. Haswar Hasan Nur	86,6
16	XII	Andi Atirah Fitri	80,8

17	XII	Andika	83,3
18	XII	Novita Bahar	86,6
19	XII	Muh. Nur Ikhsan Basir	82,5
20	XII	Muh. RP Manu	85,8
21	XII	Arie Arni Putriani	85
22	XII	Hasdi Nasrun	89,1
23	XII	Farhan	88,3
24	XII	Riswan	86,6
25	XII	Muh. Hidayatullah	85,8
26	XII	Muh. Syarif Pratama	93,3
27	XII	Nur Aeni	90
28	XII	Oktavia Resky Tanjung	95,8
29	XII	Fira Aprianti	84,1
30	XII	Sulistiani	83,3

PRESENTASE HASIL BELAJAR PERSISWA

No	Kelas	Nama	Presentasi (%)
1	XII	Jessica Setiakristi	81
2	XII	Saiful B	80
3	XII	Ardilla	90
4	XII	Muhammad Fahrul	88
5	XII	Muh. Fahri Gaffar	81
6	XII	Muh. Fadli Hafid	88
7	XII	Muh. Ilham	81
8	XII	Raswin	85
9	XII	Assyari	80
10	XII	Dea Ananda Majid	81
11	XII	Irmawati	80
12	XII	Nurul Putri	90
13	XII	Nur Irsan	83
14	XII	Dilla Fadliah	92
15	XII	Muh. Haswar Hasan Nur	82
16	XII	Andi Atirah Fitri	89

17	XII	Andika	81
18	XII	Novita Bahar	87
19	XII	Muh. Nur Ikhsan Basir	92
20	XII	Muh. RP Manu	82
21	XII	Arie Arni Putriani	81
22	XII	Hasdi Nasrun	83
23	XII	Farhan	82
24	XII	Riswan	81
25	XII	Muh. Hidayatullah	70
26	XII	Muh. Syarif Pratama	85
27	XII	Nur Aeni	84
28	XII	Oktavia Resky Tanjung	90
29	XII	Fira Aprianti	80
30	XII	Sulistiani	82

Tabel Nilai r Product Moment

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SAIDATUL AFIFAH, lahir di Demak pada tanggal 02 Juli 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara dan merupakan anak buah hati dari pasangan ayahanda Alm. Rifa'i dan ibunda Sri Ismah. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002 di MI Nurul Huda Kembangan Kecamatan Bonang kabupaten Demak dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Bonang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada tahun 2009 pindah ke SMPN 1 Sinjai Timur Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Sinjai Timur Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Program Strata Satu (S1) dan selesai pada tahun 2019. Penulis menyelesaikan pendidikannya dengan judul tugas akhir (skripsi): “**Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa**”

